

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR  
(Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar 2010-  
2014)**

**CHAERANI ALIMUDDIN**

**10571 01887 12**



**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDY PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI KOTA MAKASSAR  
(Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar  
2010-2014)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**CHAERANI ALIMUDDIN**

**10571 01887 12**

**Program Study Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi : Pengaruh Pengangguran Terhadap tingkat kemiskinan di kota Makassar (kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate di Kota Makassar 2010-2014)

Nama Mahasiswa : Chaerani Alimuddin

No Stambuk : 105710188712

Program Studi : IESP

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

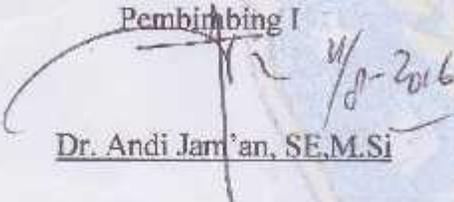
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal 04 Agustus 2016 dan layak diujikan pada ujian skripsi.

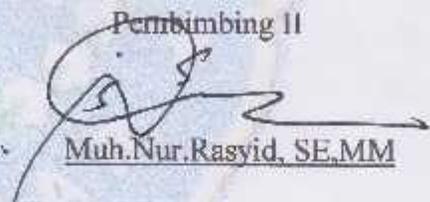
Makassar, Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I

  
Dr. Andi Jam'an, SE, M.Si

Pembimbing II

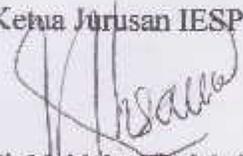
  
Muh. Nur Rasyid, SE, MM

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

  
Dr. H. Mahmud Nuhung, MA  
NBM: 497794

Ketua Jurusan IESP

  
Hj. Naidah, SE, M. Si  
NBM: 710561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

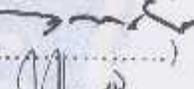
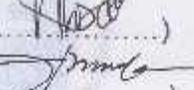
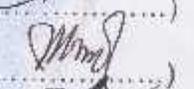
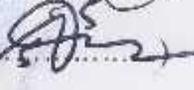
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **Chaerani Alimuddin**, NIM : 105710188712, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor ..... M, Tanggal.....H/.....M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

.....H  
Makassar, Agustus 2016

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |                                 |   |
|------------------|---|---------------------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.MM     | (  )  |
| 2. Ketua         | : | Dr. H.Mahmud Nuhung,MA          | (  ) |
| 3. Sekretaris    | : | Drs.H.Sultan Sarda,MM           | (  ) |
| 4. Penguji       | : | 1. Hj. Naidah. SE., M.Si        | (  ) |
|                  | : | 2. Asriati, SE. M.Si            | (  ) |
|                  | : | 3. Dr. H. Muhammad Rusydi. M.Si | (  ) |
|                  | : | 4. Muh. Nur Rasyid, SE., MM     | (  ) |

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Dr. H. Mahmud Nuhung, MA**  
NBM : 497794



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

---



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chaerani Alimuddin  
Stambuk : 105710188712  
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Dengan Judul : **“ Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar (Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar 2010-2014).”**

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karyasendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, .....20.....  
Yang Membuat Pernyataan,

Materai  
6.000,-

**Chaerani Alimuddin**

Diketahui Oleh :

Dekan,

Ketua Program Studi,

**Dr, H. Mahmud Nuhung, MA**  
**NBM : 497794**

**Hj. Naidah.SE..M.Si**  
**NBM : 710551**

## **ABSTRAK**

Chaerani Alimuddin, 2016. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar (Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar) Skripsi Jurusan IESP, Program Strata I, Universitas Muhammadiyah Makassar, I bimbing oleh Andi dan Muh. Nur. Rasyid.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar. Sedangkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah hasil uji regresi yakni tingkat kemiskinan dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan. Dimana semakin tinggi tingkat kemiskinan dan memiliki pengaruh secara signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti. Berdasarkan hasil uji regresi antara tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, dimana dari hasil analisis tersebut di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan, dan berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah diuraikan menunjukkan bahwa antara tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan. Dimana dengan adanya tingkat tingkat kemiskinan, dengan demikian hipotesis terbukti.

Kata Kunci : Pengangguran, Tingkat Kemiskinan

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh pengagguran terhadap tingkat kemiskinan di kota Makassar (Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014),”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Alimuddin dan ibu Sukmawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah yang telah diberikan demi keberhasilan penulis menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim,SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah. SE., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Andi Jam'an.SE,M.Si, Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Muh.Nur.Rasyid. SE.,MM, Selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Angkatan 2012 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktifitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fi Sabilil haq, fastabiqul Khairat, Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Makassar, Agustus 2018

**Chaerani Alimuddin**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	
PERSETUJUAN .....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR .....	
ABSTRACT .....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian .....	
D. Manfaat Penelitian .....	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pengangguran.....	
B. Tingginya Tingkat Pengangguran.....	
C. Cara Mengatasi Pengangguran` .....	
D. Kemiskinan .....	
E. Ukuran Kemiskinan .....	
F. Penyebab Kemiskinan.....	
G. Kebijakan Pemerintah.....	

H. Hubungan Pengangguran Dengan Tingkat Kemiskinan.....	
I. Tinjauan Empiris.....	
J. Kerangka Pikir .....	
K. Hipotesis .....	

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	
B. Populasi dan Sampel.....	
C. Jenis Dan Sumber Data.....	
D. Metode Analisis Data .....	
E. Definisi Operasional Variabel.....	

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Letak Geografis Dan Batas Wilayah.....	
B. Luas Wilayah .....	

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	
B. Analisis Tingkat Pengangguran .....	
C. Deskripsi Variabel Penelitian .....	
D. Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate....	
E. Pengujian Hipotesis .....	
F. Analisis Hasil Penelitian.....	

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....

B. Saran .....

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Analisis Tingkat Pengangguran.....	
Tabel 4.2. Analisis Tingkat Kemiskinan .....	
Tabel 4.3. Statistil Deskriptif.....	
Tabel 4.4. Hasil Olahan Data Regresi .....	
Tabel 4.5. Model Summary .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kemiskinan	5	.86	.91	.8866	.01999
Pengangguran	5	.73	.89	.8324	.06513
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Lampiran Spss

Tabel 4.4. Hasil Olahan Data Regresi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.776	.133		5.822	.010		
<sup>1</sup> Pengangguran	.133	.160	.434	.835	.465	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Tabel 4.5. Model Summary

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 <sup>a</sup>	.189	-.082	.02080

a. Predictors: (Constant), Pengangguran

Sumber : Hasil Olahan Data

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

kemiskinan dan pengangguran di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014 masih membutuhkan perhatian ekstra dari pemerintah. Meski pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan, namun kenyataannya jumlah pengangguran dan warga miskin masih tergolong tinggi. Jumlah itu berbanding dengan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan hingga tahun 2012, persentase penduduk miskin di perkotaan tidak banyak berubah. Pada maret 2012, sebagian besar penduduk miskin berada di kota. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.

Atas fakta itu, maka kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur yang diminta menyiapkan formulasi tepat, terutama menciptakan lapangan kerja untuk menekan angka pengangguran, sekaligus jumlah kemiskinan. Pengamat Politik Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar Syarkawi Rauf berpendapat, permasalahan utama makassar adalah tingkat pengangguran yang tinggi.

Sementara itu, Anggota DPRD Sulsel Irwan Intje lebih mengharapkan kepada pemerintah agar memberdayakan potensi tenaga lokal di setiap lapangan kerja, dengan cara memanfaatkan keunggulan yang dimiliki di masing-masing daerah. Menurut politisi yang memimpin beberapa organisasi yang bergerak di bidang usaha dan konstruksi ini, pengembangan sektor industri harus diperbanyak di daerah, baik dalam mengelola lebih maksimal sumber daya alam maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. — arif saleh

(sumber: <http://www.seputar-indonesia.com>, Monday, 08 October 2012)

Menurut *World Bank* (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi. ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)). Usaha pemerintah dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius, bahkan merupakan salah satu program prioritas, termasuk bagi pemerintah

Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut (BPS )Sulawesi Selatan (2007), upaya penanggulangan kemiskinan dilaksanakan melalui lima pilar yang disebut “*Grand Strategy*”. Pertama, perluasan kesempatan kerja, ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan. Kedua, pemberdayaan masyarakat, dilakukan untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin kehormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar. Ketiga, peningkatan kapasitas, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan. Keempat, Dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan yang disebabkan antara lain oleh bencana alam, dampak negative, krisis ekonomi, dan konflik sosial. Kelima, kemitraan regional, ke empat strategi diatas. Baik pemerintah pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal. Masih terjadi antara rencana dengan pencapaian

tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral.

Oleh karena itu diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas. Permasalahan kemiskinan Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar yaitu sebab itu kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah sebagai proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Hasil dari upaya penanggulangan kemiskinan, kemiskinan Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar. Memperlihatkan pengaruh yang positif.

Dari sisi jumlah, penduduk miskin di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014, tersebut relatif masih cukup besar. Dalam kaitan ini diperlukan upaya yang terpadu melalui pengembangan kewirausahaan di kota dengan pengembangan keterampilan dan komoditas unggulan kota. Kita harus mengakui bahwa, pembangunan Bangsa untuk keluar dari masalah kemiskinan tidak hanya sebatas penyusunan perda maupun tata kelola pemerintahan. Namun terlebih dari itu yang utama adalah perbaikan mental. Pemerintah yang telah membuat tiga Klaster Program Penanggulangan Kemiskinan, bila tanpa memperbaiki mental masyarakat, mungkin hanya akan seperti menabur gula di laut. Rasa airnya takkan pernah menjadi manis. Mental

masyarakat seperti itulah yang harus dibangun, bisa lewat kurikulum pendidikan di sekolah/kampus, lewat tontonan televisi yang mendidik, atau lewat berbagai media lainnya, hal ini juga senada dengan apa yang pernah ditanggapi oleh Ari Maulana. Menyuruh si miskin antri hanya demi uang yang mungkin habis kurang dari sebulan. Selanjutnya pemerintah harus memiliki kebijakan yang menafkahi. Lalu yang terakhir pemerintah harus memiliki kebijakan. Pemerintah sebenarnya telah melakukan kebijakan. Penanggulangan Kemiskinan, namun itu saja belum cukup. Persaingan usaha yang tidak berimbang dengan dominannya hypermarket yang dibangun berdekatan dengan pasar tradisional, atau hadirnya banyak minimarket di pelosok kota, membuat banyak pedagang pasar dan warung terengah-engah. Harga yang kalah murah, membuat para pedagang kecil tersebut harus banyak berharap pada pembeli yang memiliki kepedulian tinggi, pembeli yang lebih memilih pedagang kecil dari pada menambah kekayaan para pemodal super kaya. (Muh. Faisal: 2011).

Kemiskinan yang dihasilkan dari suatu proses pembangunan daerah tersebut. Menurut Esmara, dalam ilmu ekonomi dikemukakan berbagai teori yang membahas tentang bagaimana pembangunan ekonomi harus ditangani untuk mengejar keterbelakangan. Sampai akhir tahun 1960, para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya, sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk.

Sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat berdasarkan dari uraian di atas maka penulis ini tertarik dengan judul skripsi “ pengaruh tingkat pengganguran terhadap kemiskinan di kota Makassar (Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014)”.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada Pengaruh Tingkat Pengganguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar (Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014)?

### **C. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Tingkat Pengganguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar (Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014)

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah Makassar, hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk pengentasan kemiskinan Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014.
2. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisversitas Muhammadiyah Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat di golongan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja, sedangkan angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu. Pengangguran prinsipnya mengandung arti hilangnya *output* dan kesengsaraan sumber daya ekonomi. Disamping memperkecil *output*, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan. Oleh sebab itu, menurut Sadono Sukirno (2000) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.

2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Sedangkan menurut Edwards (1974), bentuk-bentuk pengangguran adalah:

1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*), adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
2. Setengah pengangguran (*under unemployment*), adalah mereka yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.
3. Tenaga kerja yang lemah (*impaired*), adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit.
4. Tenaga kerja yang tidak produktif, adalah mereka yang mampu bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

Menurut Tambunan (2001), pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka bencana

pengangguran akan secara langsung mempengaruhi *income poverty rate* dengan *consumption poverty rate*.

2. Jika rumah tangga tidak menghadapi batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di negara yang sedang berkembang menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran terbuka sekarang ini yang ada di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia rata-rata sekitar 10 persen dari seluruh angkatan kerja di perkotaan. Masalah ini dipandang lebih serius lagi bagi mereka yang berusia antara 15 - 24 tahun yang kebanyakan mempunyai pendidikan yang lumayan. Namun demikian, tingkat pengangguran terbuka di perkotaan hanya menunjukkan aspek-aspek yang tampak saja dari masalah kesempatan kerja di negara yang sedang berkembang yang bagaikan ujung sebuah gunung es. Apabila mereka tidak bekerja konsekuensinya adalah mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik, kondisi seperti ini membawa dampak bagi terciptanya dan membengkaknya jumlah kemiskinan yang ada. Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak

mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu (*part time*) selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Mereka yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas. Namun demikian, adalah salah jika beranggapan bahwa setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka (Lincoln Arsyad, 1997). Di samping penjelasan tersebut, salah satu mekanisme pokok untuk mengurangi kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan di Negara sedang berkembang adalah memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat miskin (Lincoln Arsyad, 1997).

Dian Octaviani (2001) menyatakan bahwa sebagian rumah tangga di Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini

terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (terutama kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sedikit berada di atas garis kemiskinan), maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin.

Besarnya dampak krisis terhadap kemiskinan yang menyebabkan menjamurnya insiden kebangkrutan sebagai akibat tekanan pada kesempatan kerja di sektor informal perkotaan semakin besar. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dengan luasnya kemiskinan. Pada negara yang sedang berkembang bukan saja menghadapi kemerosotan dalam ketimpangan relatif tetapi juga masalah kenaikan dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran. Besarnya dimensi kemiskinan tercermin dari jumlah penduduk yang tingkat pendapatan atau konsumsinya berada di bawah tingkat minimum yang telah ditetapkan. Masyarakat miskin pada umumnya menghadapi permasalahan terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya peluang mengembangkan usaha, melemahnya perlindungan terhadap aset usaha, perbedaan upah, serta lemahnya perlindungan kerja terutama bagi pekerja anak dan pekerja perempuan seperti buruh migran perempuan dan pembantu rumah tangga.

Oleh sebab itu, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pemerintah telah merumuskan berbagai rencana untuk memenuhi hak masyarakat miskin atas pekerjaan dan pengembangan usaha

yang layak guna mengurangi tingkat pengangguran. Rencana tersebut antara lain:

1. Meningkatkan efektifitas dan kemampuan kelembagaan pemerintah dalam menegakkan hubungan industrial yang manusiawi.
2. Meningkatkan kemitraan global dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan perlindungan kerja.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat miskin dalam rangka mengembangkan kemampuan kerja dan berusaha.
4. Buruh migran di dalam dan luar Meningkatkan perlindungan terhadap negeri.

Nanga (2005:249) mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat di golongan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran sensus penduduk 2011 dalam suatu Negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*) yaitu jumlah pengangguran dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja (*Force*). Sedangkan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu.

## **B. Tingginya Tingkat Pengangguran**

Masalah pengangguran tentulah tidak muncul begitu saja tanpa suatu sebab. Menyebabkan terjadinya pengangguran secara global adalah sebagai berikut :

1. Besarnya Angkatan Kerja Tidak Seimbang dengan Kesempatan Kerja Ketidak seimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi.
2. Lapangan Kerja sedikit
3. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar dari pada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.
4. Penyediaan dan Pemanfaatan, Tenaga Kerja antar daerah tidak seimbang Jumlah angkatan kerja disuatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya.
5. Budaya pilih-pilih pekerjaan, Pada dasarnya setiap orang ingin bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan. Dan lagi ditambah dengan sifat gengsi

maka tak heran kebanyakan yang ditemukan di Indonesia bukan pengangguran terselubung, melainkan pengangguran terbuka yang didominasi oleh kaum intelektual (berpendidikan tinggi).

6. Pemalas, Selain budaya memilih-milih pekerjaan, budaya (negatif) lain yang menjamur di Indonesia adalah budaya malas. Malas mencari pekerjaan sehingga jalan keluar lain yang ditempuh adalah dengan menyogok untuk mendapatkan pekerjaan.

### **C. Cara Mengatasi Pengangguran**

Adanya bermacam-macam pengangguran membutuhkan cara-cara mengatasinya yang disesuaikan dengan jenis pengangguran yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

#### ➤ Cara Mengatasi Pengangguran Struktural

Untuk mengatasi pengangguran jenis ini, cara yang digunakan adalah:

1. Peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja.
2. Mengadakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi (lowongan) kerja yang kosong, dan
3. Segera mendirikan industri padat karya di wilayah yang mengalami pengangguran.

#### ➤ Cara Mengatasi Pengangguran Friksional

Untuk mengatasi pengangguran secara umum antara lain dapat digunakan cara-cara sbb:

1. Perluasan kesempatan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru, terutama yang bersifat padat karya.
  2. Deregulasi dan Debirokratisasi di berbagai bidang industri untuk merangsang timbulnya investasi baru.
  3. Pembukaan proyek-proyek umum oleh pemerintah, seperti pembangunan jembatan, jalan raya, PLTU, PLTA, dan lain-lain sehingga bisa menyerap tenaga kerja secara langsung maupun untuk merangsang investasi baru dari kalangan swasta.
- Cara Mengatasi Pengangguran Musiman.
- Jenis pengangguran ini bisa diatasi dengan cara :
1. Pemberian informasi yang cepat jika ada lowongan kerja di sektor lain, dan
  2. Melakukan pelatihan di bidang keterampilan lain untuk memanfaatkan waktu ketika menunggu musim tertentu.
- Cara mengatasi Pengangguran secara umum :
1. Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja
- Pengangguran terutama disebabkan oleh masalah tenaga kerja yang tidak terampil dan ahli. Perusahaan lebih menyukai calon pegawai yang sudah memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Masalah tersebut amat relevan di negara kita mengingat sejumlah penganggur adalah orang yang belum memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu digalakan lembaga yang mendidik tenaga kerja

menjadi siap pakai. Yang paling penting dalam pendidikan dan pelatihan kerja itu adalah kesesuaian program dengan kualifikasi yang dituntut oleh kebanyakan perusahaan

## 2. Wiraswasta

Selama orang masih tergantung pada upaya mencari kerja di perusahaan tertentu, pengangguran akan tetap menjadi masalah pelik. Masalah menjadi agak terpecahkan apabila muncul keinginan untuk menciptakan lapangan usaha sendiri atau berwiraswasta. Fakta memperlihatkan cukup banyak wiraswasta yang berhasil. Meskipun demikian, wiraswasta pun bukanlah hal yang mudah.

### **D. Kemiskinan**

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. (<http://wikipedia.com>).

Menurut Amartya Sen dalam Bloom dan Canning, (2001) bahwa seseorang dikatakan miskin bila mengalami "*capability deprivation*" dimana seseorang tersebut mengalami kekurangan kebebasan yang substantif. Menurut Bloom dan

Canning, kebebasan substantif ini memiliki dua sisi: kesempatan dan rasa aman. Kesempatan membutuhkan pendidikan dan keamanan membutuhkan kesehatan.

Dari definisi tersebut diperoleh pengertian bahwa kemiskinan itu merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang lain.

Pengertian kemiskinan dalam arti luas adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah Negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar (*bargaining*) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Negara-Negara maju yang lebih menekankan pada “kualitas hidup” yang dinyatakan dengan perubahan lingkungan hidup melihat bahwa laju pertumbuhan industri tidak mengurangi bahkan justru menambah tingkat polusi udara dan air, mempercepat penyusutan sumber daya alam, dan mengurangi kualitas lingkungan. Sementara untuk Negara negara yang sedang berkembang, pertumbuhan ekonomi yang relative tinggi pada tahun 1960 sedikit sekali pengaruhnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Ketika pendapatan perkapita meningkat dan merata maka kesejahteraan masyarakat akan tercipta dan ketimpangan akan berkurang. Ada teori yang mengatakan bahwa ada *trade*

*off* antara ketidak meratan dan pertumbuhan. Namun kenyataan membuktikan ketidak merataan di negara Sedang Berkembang (NSB) dalam dekade belakangan ini ternyata berkaitan dengan pertumbuhan rendah, Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, dimensi-dimensi kemiskinan saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini berarti kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran aspek lainnya. Dan aspek lain dari kemiskinan ini adalah bahwa yang miskin itu manusianya baik secara individual maupun kolektif (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, 2003).

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1995) pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Pola kedua adalah *cyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang

mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pola ketiga adalah *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan. Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Secara politik, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat akses terhadap kekuasaan yang mempunyai pengertian tentang sistem politik yang dapat menentukan kemampuan sekelompok orang dalam menjangkau dan menggunakan sumber daya. Secara sosial psikologi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan peningkatan produktivitas.

Ukuran kemiskinan menurut Nurkse, 1953 dalam Mudrajat Kuncoro, (1997) secara sederhana dan yang umum digunakan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Kemiskinan Absolut

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin

kelangsungan hidup. Kesulitan utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, untuk dapat hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya.

## 2. Kemiskinan Relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada.

Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.

## 3. Kemiskinan Kultural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau

dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.

Menurut Sharp (dalam Mudrajad Kuncoro, 2001) terdapat tiga factor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitanya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan. ketiga kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal.

Menurut Rencana Kerja Pemerintah Bidang Prioritas Penanggulangan Kemiskinan, penyebab kemiskinan adalah pemerataan pembangunan yang belum menyebar secara merata terutama di daerah pedesaan. Penduduk miskin di daerah pedesaan pada tahun 2006 diperkirakan lebih tinggi dari penduduk miskin di daerah perkotaan. Kesempatan berusaha di daerah pedesaan dan perkotaan belum dapat mendorong penciptaan pendapatan bagi masyarakat terutama bagi rumah tangga miskin. Penyebab yang lain adalah masyarakat miskin belum mampu menjangkau pelayanan dan fasilitas dasar seperti

pendidikan, kesehatan, air minum dan sanitasi, serta transportasi. Gizi buruk masih terjadi di lapisan masyarakat miskin. Hal ini disebabkan terutama oleh cakupan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin yang belum memadai. Bantuan sosial kepada masyarakat miskin, pelayanan bantuan kepada masyarakat rentan (seperti penyandang cacat, lanjut usia, dan yatim-piatu), dan cakupan jaminan sosial bagi rumah tangga miskin masih jauh dari memadai.

Pemerintah telah mempersiapkan beberapa program prioritas penanggulangan kemiskinan dalam tahun 2007 didukung oleh beberapa program prioritas lain, antara lain:

1. Memberdayakan kelompok miskin yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia penduduk miskin dengan meningkatkan etos kerja, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, perbaikan konsumsi dan peningkatan gizi, serta perbaikan kemampuan dalam penguasaan IPTEK.
2. Menerapkan kebijakan ekonomi moral yaitu pengembangan sistem ekonomi moral sangat diperlukan sehingga tidak semata-mata mengejar keuntungan tetapi harus adil, sehingga dibutuhkan keadilan ekonomi yang bersumber pada Pancasila bukan pada ekonomi modern yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.
3. Melakukan pemetaan kemiskinan yaitu langkah awal dalam upaya penanggulangan kemiskinan yaitu mengenali karakteristik dari penduduk

yang miskin sehingga diperlukan pemetaan kemiskinan yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan persoalan yang mereka alami.

#### **E. Ukuran Kemiskinan**

Garis kemiskinan adalah suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan kebutuhan non makanan, atau standar yang menyatakan batas seseorang dikatakan miskin bila dipandang dari sudut konsumsi. Garis kemiskinan yang digunakan setiap negara berbeda-beda, sehingga tidak ada satu garis kemiskinan yang berlaku umum. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Sedang untuk pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Sedangkan ukuran menurut *World Bank* menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang pendapatannya per kapitanya

kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional. Dalam konteks tersebut, maka ukuran kemiskinan menurut *World Bank* adalah USD \$2 per orang per hari.

#### **F. Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan banyak dihubungkan dengan penyebab individual, atau patologis yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari sisi orang miskin itu sendiri. Penyebab keluarga yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, di pelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar penyebab agensi yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari reaksi orang lain, termasuk perang, pemerintah dan ekonomi, penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil struktur sosial (*The World Bank, 2007*). Beberapa sumber dan proses penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu Emil Salim (1976).

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan “buatan” terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap makan maka itulah sebabnya para pakar ekonomi sering mengkritik kebijakan

pembangunan yang melulu terfokus pada pertumbuhan ketimbang pemerataan. Berbagai persoalan kemiskinan penduduk memang menarik untuk disimak dari berbagai aspek sosial, ekonomi, psikologi dan politik. Aspek sosial terutama akibat terbatasnya interaksi sosial dan penguasaan informasi. Aspek ekonomi akan tampak pada terbatasnya pemilikan alat produksi, upah kecil, daya tawar rendah, tabungan nihil lemah mengantisipasi peluang. Dari aspek psikologi terutama akibat rasa rendah diri, fatalisme, malas, dan rasa terisolir. Sedangkan aspek politik berkaitan dengan kecilnya akses terhadap berbagai fasilitas dan diskriminatif, posisi lemah dalam proses pengambilan keputusan.

## **G. Kebijakan Pemerintah**

Beberapa Tujuan Kebijakan Pemerintah

1. Tujuan Bersifat Ekonomi
  - a. Menyediakan lowongan pekerjaan dari tahun ke tahun
  - b. Meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat
  - c. Memperbaiki pembagian pendapatan
2. Tujuan Bersifat sosial dan politik
  - a. Meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga, di dalam suatu rumah tangga harus ada yang mempunyai pekerjaan guna memenuhi kebutuhannya.
  - b. Menghindari masalah kejahatan, karena semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi kasus kejahatan.

3. Tindakan Pemerintah dalam mengatasi pengangguran:
  - a. mengurangi pajak
  - b. mendorong lebih banyak investasi membari subsidi
  - c. Memperbaiki pembagian pendapatan
  - d. Menghindari masalah kejahatan
  - e. Menambah keterampilan masyarakat

#### **H. Hubungan Pengangguran Dengan Tingkat Kemiskinan**

Menurut *Sukirno* (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut *Lincoln Arsyad* (1997) yang menyatakan bahwa salah jika beranggapan setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak

pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka.

## **I. Tinjauan Empiris**

*Wongdesmiwati* (2009) dalam jurnal “Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika”, menggunakan metode analisis regresi berganda dari tahun 1990 hingga tahun 2004. Hasil dari penelitian ini adalah variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel angka harapan hidup, penggunaan listrik, dan konsumsi makanan tidak signifikan berpengaruh terhadap penduduk miskin.

*Adit Agus Prastyo* (2010), yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). dimana variabel-variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data dengan pendekatan efek tetap (*fixed effect model*), dan menggunakan jenis data sekunder. Variabel yang digunakan memiliki signifikansi sebesar 0.982677% terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Tengah pada periode 2003-2007.

*Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga (2005), dalam junal “Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium”, menggunakan metode Computable General Equilibrium (CGE), dan Foster-Greer-Thorbecke method.*

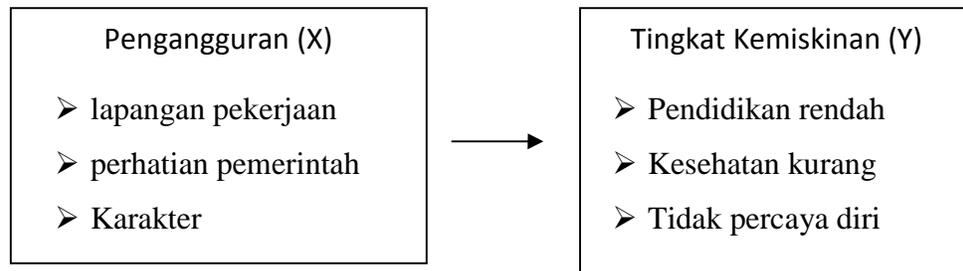
Variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, investasi pendidikan, dan investasi kesehatan. Hasil dari penelitian ini adalah *investasi* sumberdaya manusia berdampak langsung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi kesehatan dan investasi pendidikan sama-sama dapat mengurangi kemiskinan, namun investasi kesehatan memiliki persentase yang lebih besar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sama dengan variabel yang digunakan *dalam* penelitian terdahulu. Variabel yang sama adalah variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan., sedangkan variabel upah minimum dan pengangguran diperoleh dari teori.

## **J. Kerangka piker**

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis:

Gambar:



Bahwa pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang lazim digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan **ekonomi** menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Tambahan pendapatan dari aktivitas ekonomi akan berpengaruh terhadap kemiskinan jika mampu menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk golongan miskin.

Semakin banyak golongan miskin memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraannya akan meningkat dan lepas dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan yang akan meningkatkan produktifitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan dan keahliannya akan meningkat, sehingga akan mendorong produktivitas kerjanya. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik.

Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Kondisi menganggur menyebabkan seseorang tidak memiliki pendapatan, akibatnya kesejahteraan yang telah dicapai akan semakin merosot. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan.

#### **K. Hipotesis**

Hipotesis adalah dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

- Diduga tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan kota Makassar (Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014).

### **BAB III.**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Dalam Menemukan Suatu Tempat Penelitian, Maka Sangat Di Perlukan Suatu Tempat Dan Waktu Yang Sesuai Dengan Keperluan Penelitian. Dalam Hal Ini Penelitian Dilakukan Di Kota Makassar. Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014, yang dijadwalkan Bulan Mei sampai juli 2016.

##### **B. Populasi Dan Sampel**

###### **1. Populasi:**

Populasi Adalah Wilayah Generalisasi Yang Terdiri Atas Subyek/Obyek Yang Mempunyai Kualitas Dan Karakteristik Tertentu Yang Ditetapkan Oleh Peneliti Untuk Dipelajari Dan Kemudian Ditarik Kesimpulanya (Sugiyono, 2004) Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh masyarakat Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014, Yang Terdata Dalam Survey, Sensus Maupun Program Pendapatan Perlindungan Sosial (PPLS) 2011 Yang Terdata Dalam Sesus Yang Dilaksanakan Oleh Badan Pusat Statistik (Bps).

## **2. Sampel :**

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 Rw, pengambilan sampel secara total, yaitu tehnik penentuan sampel dengan mengambil seluruh populasi sebagai responden.

### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Merupakan Data Sekunder, Dimana Data Sekunder Merupakan Data Yang Bukan Merupakan Hasil Olahan Sendiri, Seperti Diunduh Dari Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate; Dokumen-Dokumen Pemerintah, Perusahaan, Atau Organisasi Tertentu; Ataupun Surat. Kabar, Majalah, Atau Media Cetak Lainnya. Data Sekunder Yang Digunakan Merupakan Data Panel Yang Terdiri Dari Data Deret Waktu (Time-Series Data) Untuk Kurun Waktu 2010-2014 Seta Data Deret Unit (*Cross-Section*) Didapatkan Melalui data Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar.

### **D. Metode Analisis Data**

Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Dengan Mengunduh Data Kuantitatif, Berupa Data Sekunder Yang Didapatkan Dari data Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar. Metode perpustakaan Yaitu Penelitian Yang Dilakukan Melalui Bahan-Bahan Perpustakaan, Dan Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2010-2014.

Dalam Pengolahan Penelitian Melihat Hubungan Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran, Ini Menggunakan Beberapa Model Analisis Regresi Sederhana Sbb:

$$Y = a + bx$$

Y= Tingkat Kemiskinan

a= Konstant

b= Koefisien Regresi

x= Pengangguran

#### **E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Atau Konsep Yang Dapat Diukur Dengan Berbagai Macam Nilai Untuk Memberikan Gambaran Yang Nyata Mengenai Fenomena Yang Diteliti. Dalam Penelitian Ini Menggunakan Dua Variabel Yaitu Variabel Dependen Dan Variabel Independen.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis Dan Batas Wilayah**

Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar, Merupakan Salah Satu Dari 13 Rw 54 Rt Yang Berbatasan Dengan Sebelah Utara Kelurahan Gunung Sari, Sebelah Selatan Kabupaten Gowa, Sebelah Timur Kelurahan Gunung Sari, Sebelah Barat Kelurahan Manuruki, Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian 500m dari permukaan laut.

#### **Visi**

Memberikan pelayanan secara prima, cepat, tepat, tidak berbeli-belit, berkualitas demi kepuasan masyarakat.

#### **Misi :**

1. Berwujud dan aparatur sebagai pelayanan masyarakat profesional, berdaya, produktif dan berkualitas.
2. memfasilitas penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan fungsi kelurahan untuk peningkatan pelayanan pemerintah dan masyarakat.
3. peningkatan kualitas hidup masyarakat secara layak dan martabat kepada peran aktif masyarakat.
4. pemantapan sistem pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pada semua bidang.

## **B. Luas Wilayah**

Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Merupakan Salah Satu Daerah Di Kota Makassar. Dimana luas wilayah Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Secara Keseluruhan 206,98 Ha/M<sup>2</sup>.

Menurut Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar Adalah Semua Orang Yang Berdomisili Di Wilayah Kelurahan Magasa selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. data yang digunakan adalah jumlah penduduk tahun 2010 – 2014 (dalam satuan jiwa). dalam kurung waktu 4 tahun penduduk, kelurahan magasa kecamatan tamalate kota makassar, sudah menjadi (angka) atau secara rata-rata pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2014 sebesar (angka) persen , pertumbuhan jumlah penduduk pengangguran terhadap tingkat kemiskinan selama 4 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian Ini dilakukan di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar, pada tanggal 21 juni sampai 27 juni 2016. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menentukan pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. yaitu diambil dari sebagian objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

#### **B. Analisis Tingkat Pengangguran**

Pengangguran adalah salah satu faktor yang menjadi perhatian oleh karena itulah tingkat pengangguran perlu dilakukan analisis tingkat pengangguran, sehingga untuk menganalisis tingkat pengangguran maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja. Oleh karena itulah analisis tingkat pengangguran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (penelitian Hermanto, 2012).

$$T_{pt} = \frac{\text{jumlah mencari kerja}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Dari formulasi tersebut di atas maka akan disajikan analisis tingkat pengangguran untuk tahun 2014 yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T_{pt} &= \frac{11}{15} \times 100 \\ &= 73,3 \end{aligned}$$

Dalam hubungannya dengan perhitungan tersebut di atas maka perlunya dilakukan analisis tingkat pengangguran yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut di atas dapat disajikan melalui Tabel Yaitu Sebagai berikut :

Tabel 4.1. Analisis Tingkat Pengangguran 2010-2014

Tahun	Jumlah Orang Yang Mencari Pekerjaan	Jumlah Angkatan Kerja	Tpt
2010	11	15	73,3
2011	13	15	86,6
2012	14	16	87,5
2013	16	18	88,8
2014	12	15	80
Rata-rata tingkat pengangguran			416,2

Sumber : Data Diolah Dari Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.1 yakni dari hasil perhitungan tingkat pengangguran yakni dari tahun 2010 s/d tahun 2014 nampak bahwa rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran yaitu sebesar 416,2%. hal ini dapat

disimpulkan bahwa tingkat pengangguran untuk setiap tahun mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan adanya fluktuasi tingkat pengangguran yang sebagaimana telah diuraikan di atas karena naik/turunnya jumlah orang yang mencari pekerjaan di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar, Khususnya dalam tahun 2010 s/d tahun 2014.

Tabel 4.2. Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2010-2014.

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Kk)	Jumlah Penduduk (Kk)	Tk (%)
2010	6211	7,121	87,2
2011	6141	7,121	86,2
2012	8111	8,891	91,2
2013	8185	9,111	89,8
2014	8112	9,121	88,9
Rata-Rata Tingkat Kemiskinan			443,3

Sumber :Data Diolah Dari Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate Tahun 2015

Berdasarkan tabel mengenai analisis tingkat kemiskinan dari tahun 2010 s/d tahun 2014 maka rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 443,3% pertahun, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berfluktuasi, hal tersebut disebabkan karena adanya kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya.

### C. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang memaparkan hasil secara kualitatif terhadap perkembangan data-data yang ada untuk memperkuat analisis empiris. penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate dengan periode pengamatan dari tahun 2010 s/d tahun 2014. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan hasil olahan data statistik deskriptif dengan menggunakan spss release yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kemiskinan	5	.86	.91	.8866	.01999
Pengangguran	5	.73	.89	.8324	.06513
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Lampiran Spss

Tabel 4.3 yakni hasil olahan data statistik deskriptif, yang menunjukkan bahwa untuk variabel pengangguran dengan maka rata-rata (*mean*) sebesar .8324% orang dan standar deviasi .06513% orang dengan nilai pengangguran terendah sebesar 0,73% dan tertinggi sebesar 0,89%, sedangkan

untuk tingkat kemiskinan dengan rata-rata sebesar 88,66% dengan standar deviasi sebesar 8866% sedangkan tingkat kemiskinan yang terendah sebesar 86% dan tertinggi sebesar 0,91% sedangkan untuk tingkat kemiskinan dengan rata-rata sebesar 01999%.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

**D. Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate.**

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Variabel bebas Dependen (variabel terikat) berupa tingkat kemiskinan (y) dan variabel Independen (variabel bebas) berupa konstant (a), koefisien regresi (b) dan pengangguran (x). berikut ini akan disajikan hasil regresi antara, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Hasil Olahan Data Regresi

**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.776	.133		5.822	.010		
<sup>1</sup> Pengangguran	.133	.160	.434	.835	.465	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan Tabel 4.4, Maka Persamaan Regresi Yaitu :

$$Y = 0,776 - 133X_1$$

Berdasarkan tabel 4.4 yakni hasil olahan data regresi dengan menggunakan spss release 21, maka selanjutnya akan dapat disajikan hasil pengujian regresi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

$0 = 0,776$  yang diartikan tanpa adanya kenaikan pengangguran maka besarnya tingkat kemiskinan sebesar 77,6%

$1x_1 = 0,133$  yang diartikan bahwa apabila tingkat kemiskinan di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar akan mengalami penurunan.

kemudian untuk mengetahui pengangguran maka hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5. Model Summary

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 <sup>a</sup>	.189	-.082	.02080

a. Predictors: (Constant), Pengangguran  
Sumber : Hasil Olahan Data

Pengaruh pengangguran di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar. Kemudian dilihat dari nilai koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,189$  hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen, pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kelurahan magasa kecamatan tamalate mampu menjelaskan sebesar 18,9% sedangkan sisanya sebesar 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **E. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji pengaruh variabel pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kelurahan magasa kecamatan tamalate maka digunakan uji parsial, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Hasil uji statistik menunjukkan Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan uji statistik melalui uji t

dengan taraf nyata 5% di mana memiliki nilai thitung (5,822) dan memiliki nilai probabilitas 0,465. hal ini dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

#### **F. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan yakni melalui pengujian pengaruh pengangguran terhadap tingkat tingkat kemiskinan khususnya di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar dengan menggunakan data tahun 2010–2014.

Sehingga dalam menganalisis data penelitian ini digunakan model regresi linier berganda dalam menganalisis data penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, akan dapat disajikan beberapa pembahasan dari hasil penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin berdasarkan hasil analisis uji regresi yang diolah dengan menggunakan software spss release 20. dari olahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin diperoleh di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar maka jumlah penduduk miskin

mengalami kenaikan. sedangkan secara parsial yang telah diolah menunjukkan bahwa penduduk miskin dimana diperoleh nilai sig 0,010. hal ini dapat diartikan secara signifikan terhadap penduduk miskin.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman (2003) yang meneliti pengaruh desentralisasi fiskal terhadap kemiskinan Provinsi bali. hasil penelitian menunjukkan secara simultan desentralisasi fiskal dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan secara parsial desentralisasi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin, dimana dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa antara tingkat pengangguran dengan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif. dimana semakin tinggi tingkat pengangguran khususnya di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar maka jumlah penduduk miskin meningkat, atau dengan kata lain semakin besar jumlah penduduk yang menganggur maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang miskin.

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk yang miskin. Hal ini dapat diartikan bahwa secara implikasi penelitian menunjukkan bahwa antara tingkat pengangguran

berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin sebab nilai sig < 0.010. kemudian dari hasil penelitian sebelumnya yaitu Cholili (2014) yang meneliti mengenai pengaruh pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin. dari hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan pengangguran secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. kemudian Yarhim Yacoub (2013) dengan judul penelitian pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar. hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate.

Kemudian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa antara tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. selanjutnya dari hasil analisis data mendukung dari penelitian sebelumnya. sehingga temuan-temuan yang diperoleh bahwa dengan tingkat pengangguran yang tinggi akan meningkatkan penduduk yang miskin

2. Pengaruh tingkat penduduk miskin berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan yakni pengaruh tingkat penduduk miskin dimana berpengaruh negatif. kemudian dari hasil uji parsial yang telah dilakukan

ternyata antara penduduk miskin berpengaruh signifikan sebab nilai sig 0,010.

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh mahsunah (2012) dengan judul penelitian pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kelurahan Magasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar. hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk kemiskinan. penelitian lainnya yaitu Nita (2012) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sehingga dari hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya. sehingga secara implikasi penelitian menunjukkan bahwa dengan tingkat penduduk yang miskin. Berdasarkan hasil temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya kebijakan pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran sehingga dengan rendahnya tingkat pengangguran akan dapat mengurangi penduduk miskin.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil uji regresi yakni antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Di Kota Makassar, dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap kemiskinan dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti. Hasil analisis tersebut di atas dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengangguran maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan, dan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan kepada tingkat pengangguran. Dengan demikian hipotesis diterima.

#### **B. Saran-saran**

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan ini adalah sebagai berikut :

Disarankan pula agar perlunya pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yakni dengan jalan memperluas kesempatan kerja bagi setiap penduduk sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, 2009, *Mereduksi Kemiskinan: Sebuah Proposal Baru untuk Indonesia*, Nala cipta Litera: Makassar
- Cholili, Mufid Fatkhul, 2014, *Analisis Pengaruh Penganggura, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Fakultas EKonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Deni Tisna A, 2008, *Pengaruh Ketidak merataan Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2003-2004*. Kumpulan Skripsi UNDIP: Semarang
- Dian Octaviani, 2001, *Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke*, Media Ekonomi, Hal. 100-118, Vol. 7, No. 8
- Hermanto S., Dwi W., 2006, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Penduduk Miskin di Indonesia : Proses Pemerataan dan Pemiskinan*, Direktur Kajian Ekonomi, Institusi Pertanian Bogor
- Mahsunah, Durrotul, 2012, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidik dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Skripsi Fakultas Ekonomi Unesa, Kampus Ketintang Surabaya
- Nanga Muana, 2001, *Makroekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

- Ni Nyoman, 2003, *Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Propinsi Bali*. Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (E-Jurnal EP Unud, 2 (3) : 135-141)
- Nita, Anggraeni, 2012, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
- Lincoln Arsyad, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Edisi ketiga*, Penerbit YPKN, Yogyakarta
- Pantjar S & Saktyanu K. Dermanto, 2003, *Produksi Domestik Regional Bruto, Harga dan Kemiskinan, media Ekonomi dan keuangan Indonesia, Hal. 191-324, Vol. 51, No. 3*
- Rahardja, Prathama, 2001, *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Rahmawati, 2006, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur*. Skripsi Program Studi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, IPB, Bogor
- Remi, Soemitro, dan Tjiptoherjianto, 2002, *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*, Rineka Cipta: Jakarta
- Roy Hendra, 2010, *Determinan Kemiskinan*, Fakultas Ekonomi UI
- Sadono Sukirno, 2000, *Makro Ekonomi Modern*, Raja Grafindo persada: Jakarta

Salim, Emil, 1986, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Penerbit: LP3ES,

Jakarta

Soemitro Djojohadikusuma, 1995, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori*

*pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*, Penerbit LP3ES, Jakarta

Suryadiningrat, B. 2003. *Persepsi dan Tindakan Tokoh Masyarakat Desa terhadap*

*Kemiskinan* [skripsi]. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas

Pertanian, IPB, Bogor.

Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Salemba

Empat: Jakarta

Todaro, Michael P, 1994, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedua,

Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## BIOGRAFI PENULIS



Chaerani Alimuddin panggilan rani lahir di Bulukumba pada tanggal 29 April 1992 dari pasangan suami istri Bapak Alimuddin dan Ibu Sukmawati. Peneliti adalah anak Kempat dari enam bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jln. M.noor No 16 RT/RW 002/002 Kecamatan loka, Kabupaten Bulukumba

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 171 Bulukumba lulus tahun 2006, SMP Negeri 2 Ganggking lulus tahun 2009, SMK Negeri 1 Bulukumba lulus tahun 2012, dan mulai tahun 2012 mengikuti Program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Kampus Unismuh Makassar Sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).